

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yang berasal dari luar individu. Lingkungan yang diambil disini adalah pondok pesantren. Pesantren dalam masyarakat memiliki peran penguatan pendidikan, pengembangan ekonomi masyarakat, merekatkan ikatan sosial, dan menjaga dakwah agama yang damai dan mengedepankan penghargaan terhadap keragaman. Selain itu secara historisnya pesantren merupakan salah satu lembaga yang ada di garda depan dalam melawan penjajah dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia.¹

Penciptaan lingkungan yang baik sangat berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya peserta didik. Seperti diungkapkan oleh Slameto, bahwa perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap peserta didik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya.²

Pendidikan di lingkungan yang religius tujuannya tidak semata-mata untuk memperkaya keilmuan, akan tetapi juga meningkatkan moral (akhlaq), memotivasi, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan

¹ Helmy Faishal Zaini, *Pesantren: Akar Pendidikan Islam Nusantara*, (Jakarta: P3M, 2015), hal. 13

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 73

tingkah laku dan bermoral serta mempersiapkan diri untuk hidup sederhana dan bersih hati.³

Pesantren mungkin menjadi alat alternatif yang efektif untuk pembentukan lingkungan pendidikan yang religius. Mengingat pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang tumbuh berkembang di tengah-tengah masyarakat sekaligus memadukan tiga hasil pendidikan yang amat penting yaitu: Ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk penyebaran ilmu, dan amal untuk mewujudkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi pesantren merupakan kerangka sistem pendidikan Islam tradisional yang merupakan suatu bentuk lembaga agama yang spesifik khas Indonesia, Pondok Pesantren merupakan lingkungan yang menyiapkan santri untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan perubahan dan tantangan, maka bentuk pendidikan harus dinamik. Disamping itu mengingat bahwa pondok pesantren selalu berada di tengah-tengah lingkungan sosio-kultural yang terus berubah dan berkembang dengan berbagai macam tuntutan, maka pondok pesantren harus *relevan* dengan *realitas* lingkungan dan tingkat kebutuhan yang dihadapi.⁴

MAN 4 Jombang adalah lembaga pendidikan yang memadukan antara pendidikan formal dengan pendidikan non-formal, yakni pesantren. Ketika masuk di kawasan MAN 4 Jombang kita akan sangat merasakan nuansa kerohanian yang tercipta dari lingkungan pesantren di sekitar sana. Bagaimana tidak, Jombang saja sudah terkenal dengan jargonnya kota santri, maka tidak

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Yogyakarta: LP3ES, 1994), hal. 50.

⁴ *Ibid*, hal. 16

heran bila di MAN 4 Denanyar Jombang terkenal juga dengan Lingkungan Pesantrennya.

Ketika kita masuk di lingkungan MAN 4 Jombang, kita akan menemukan karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan lingkungan pondok pesantren, semisal tawadhu'nya murid kepada gurunya, bahkan sampai materi kitab kuning juga menjadi salah satu mata pelajaran di madrasah tersebut. Contohnya kitab ta'lim muta'alim. Yang mana di dalam kitab tersebut kaya akan pengetahuan bagaimana cara mencari ilmu dan menghormati guru.

Harapan dari terciptanya lingkungan religius di lembaga pendidikan formal tentunya akan menambah motivasi belajar bagi peserta didik. Yang mana belajar saja tanpa ada motivasi lama kelamaan juga akan membuat anak jenuh dengan stagnag yang terjadi pada dunia pendidikan. MAN 4 Jombang adalah salah satu lembaga yang banyak di kelilingi pondok disekitarnya. Jadi anak yang rumahnya jauh bahkan sampai lintas provinsi tak perlu khawatir akan tempat tinggal. Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Banyaknya teman di lingkungan pesantren tentunya juga akan menjadi motivasi anak dalam menuntut ilmu.

Peserta didik yang motivasi belajarnya rendah cenderung mendapatkan prestasi belajar yang rendah pula dan akan mengalami kesulitan belajar. Tetapi sebaliknya, Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mampu meraih prestasi belajar yang tinggi. Apalagi di dunia medern saat ini, peserta

didik tak perlu susah payah dalam mencari informasi, bahkan informasi dalam ruang lingkup duniapun anak cukup mencari dari jaringan internet.

Munculnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern disamping menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang untuk melakukan berbagai tindak kejahatan yang lebih canggih.⁵ Tindak kejahatan tentunya akan sangat berpengaruh pada dekadensi moral peserta didik.

Bangsa Indonesia dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa Indonesia sendiri. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang lain tumbuh subur di wilayah yang tak berakhlak. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan penanganan dibidang pendidikan mental spiritual dan akhlak yang mulia.⁶ Sebagaimana di contohkan oleh Rasulullah sebagai suri tauladan abadi dalam kehidupan :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia”

Pendidikan formal memerlukan suatu bimbingan yang berlandaskan pada ajaran islam yang disebut bimbingan Islami. MAN 4 Jombang adalah lembaga formal yang memodifikasi pendidikan umum dengan berlandaskan pendidikan agama. Agar mampu mengatasi masalah peserta didik, baik masalah

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal.162

⁶ *Ibid*, hal. 150

kepribadian (akhlak), masalah belajar di sekolah, masalah dengan teman maupun orang lain, ataupun masalah kehidupan lainnya, sehingga mereka dapat menyelesaikan problem hidupnya atau masalah-masalahnya dengan benar sesuai dengan ajaran Islam.

Pembinaan akhlak di MAN 4 Jombang tidak hanya lewat pendidikan saja, namun juga lewat unsur kerohanian, misalnya di setiap pagi sebelum KBM berlangsung, tradisi di MAN 4 Jombang membaca ayat suci Al Qur'an dan Asmaul Husna yang dipandu langsung dari pusat kantor tata usaha. Selain itu juga rutin istigotsah seminggu sekali di hari sabtu. Kegiatan semacam ini tentu menjadi penyejuk hati tersendiri yang tentunya tidak semua lembaga formal menerapkannya.

Berdasarkan uraian di atas, secara singkat bahwa pengaruh Pesantren yang memberikan bimbingan Islami dinilai sangat penting dalam memberikan motivasi serta memperindah kualitas akhlak peserta didik dan harapannya juga memberikan nilai hasil belajar yang memuaskan. Yang mana kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari, di pesantren tidak bisa lepas dari yang namanya akhlaqul karimah. Hal ini menjadi tanda tanya pada diri penulis, adakah sumbangsih Pesantren terhadap motivasi belajar dan akhlaqul karimah peserta didik di sekolah. Oleh karena itu penting kiranya mengkaji secara mendalam akan hal tersebut, dan menuangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Motivasi Belajar dan Akhlaqul Karimah Peserta Didik MAN 4 Jombang”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Lingkungan pendidikan MAN 4 Jombang adalah nuansa pondok pesantren.
- b. Beberapa peserta didik ada yang datang terlambat dan bahkan membolos.
- c. Masih banyak peserta didik yang berpakaian tidak rapi.
- d. Masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan gurunya.
- e. Ketika jam kosong, masih banyak peserta didik yang keluar kelas.
- f. Ketika pelajaran, ada beberapa peserta didik yang tidur di dalam kelas.

Penulis tertarik mengkaji lebih dalam seberapa pentingnya sumbangsih pesantren terhadap motivasi belajar dan pembentukan akhlaqul karimah peserta didik MAN 4 Jombang. Kemudian juga diharapkan penelitian ini juga menjadi wacana untuk menambah wawasan ilmiah di dunia pendidikan.

2. Batasan Masalah

Mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis memberikan batasan-batasan penelitian. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dibatasi pada lokasi sekolah MAN 4 Jombang.

- b. Subyek penelitian adalah peserta didik MAN 4 Jombang.
- c. Sampel penelitian diutamakan dari peserta didik yang mondok dan peserta didik yang dari kampung (tidak mondok) sebagai penguat.
- d. Objek penelitian yaitu pendidikan pesantren, motivasi belajar, dan akhlaqul karimah peserta didik MAN 4 Jombang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 4 Jombang?
2. Adakah Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Akhlaqul Karimah Peserta Didik di MAN 4 Jombang?
3. Adakah Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Motivasi Belajar dan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di MAN 4 Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Menjelaskan Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 4 Jombang.
2. Untuk Menjelaskan Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Akhlaqul Karimah Peserta Didik di MAN 4 Jombang.
3. Untuk Menjelaskan Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Motivasi Belajar dan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di MAN 4 Jombang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁷

1. Hipotesis Kerja (H_a)

- a) Adakah Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MAN 4 Jombang.
- b) Adakah Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Akhlaqul Karimah Peserta Didik MAN 4 Jombang.
- c) Adakah Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Motivasi Belajar dan Akhlaqul Karimah Peserta Didik MAN 4 Jombang.

2. Hipotesis Nol (H_0)

- a) Tidak ada Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MAN 4 Jombang.
- b) Tidak ada Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Akhlaqul Karimah Peserta Didik MAN 4 Jombang.
- c) Tidak ada Pengaruh Pendidikan Pesantren terhadap Motivasi Belajar dan Akhlaqul Karimah Peserta Didik MAN 4 Jombang.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 96

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan serta memperkaya wawasan ilmiah tentang Pengaruh Pondok Pesantren Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Akhlaqul Karimah Peserta Didik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a) Bagi Kepala MAN 4 Jombang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan konsep dan praktek pendidikan yang berkaitan dengan program pembelajaran. Yang mana kepala sekolah memegang peranan penting dalam manajemen pendidikan di lingkungan tersebut.

b) Bagi Guru MAN 4 Jombang

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa dengan memotivasi dan memperbaiki kualitas akhlak peserta didik yang dipengaruhi oleh pembentukan lingkungan yang positif. Guru ibarat seperti pisau yang menjadi bagian utama dalam memecah buah,

sedangkan lingkungan, kurikulum, fasilitas, dan yang lainnya hanya sebagai punggung pisaunya.

c) Bagi Peserta Didik MAN 4 Jombang

Hasil penelitian ini sebagai cara untuk meningkatkan semangat belajar dan membentuk akhlaqul karimah. Penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan agar peserta didik semangat dalam menuntut ilmu serta memotivasi peserta didik untuk lebih menjaga perilakunya sehari-hari. Baik yang *hablum minallah* maupun *hablum minannas*.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan “Pengaruh Pendidikan Pesantren Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Akhlaqul Karimah Peserta Didik”.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pendidikan Pesantren

Pendidikan Pesantren merupakan pendidikan rohani yang berada di lingkungan religius Islami dan merupakan pengajaran di salah satu

lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yakni dipondok pesantren.⁸ Pendidikan Pesantren yang penulis maksud adalah pendidikan yang menekankan pada akidah, ibadah, dan akhlak.

b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.⁹ Motivasi belajar yang peneliti maksud adalah alasan semangat peserta didik dalam mencari ilmu.

c. Akhlaqul Karimah

Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang denganya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan¹⁰. Akhlak yang peneliti maksud adalah kebiasaan sehari-hari peserta didik.

2. Penegasan Operasional

a. Pendidikan Pesantren adalah pendidikan dan pengajaran di lingkungan yang selalu mengedepankan nilai kerohanian. Yang di lingkungan tersebut pendidikannya langsung dari kyai ke santri.

b. Motivasi Belajar adalah semangat peserta didik dalam melakukan aktifitas sehari-hari di dunia pendidikan, mulai dari masuk sekolah, mengikuti KBM, mengerjakan tugas dan sampai kegiatan di pondok.

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hal. 50

⁹ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 1

¹⁰ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 152

- c. Akhlaqul Karimah adalah kebiasaan sehari-hari peserta didik dalam bergaul ketika di pondok, di rumah, maupun di sekolah, baik bergaul dengan kyai, guru, orang tua, ataupun juga dengan teman sebayanya.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

BAB II : (a) kerangka teori pendidikan pesantren, (b) kerangka teori motivasi belajar, (c) kerangka teori akhlaqul karimah, (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka berfikir.

BAB III : (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (g) teknik analisis data.

BAB IV : (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis, (c) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V : (a) pengaruh pendidikan pesantren terhadap motivasi belajar peserta didik di MAN 4 Jombang, (b) pengaruh pendidikan pesantren terhadap akhlaqul karimah peserta didik di MAN 4 Jombang, (c) pengaruh pendidikan pesantren terhadap motivasi belajar dan akhlaqul karimah peserta didik di MAN 4 Jombang.

BAB VI : (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian, (c) saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.